KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA MATARAM

OLEH :

MIFTAHUL JANNAH

20204031005

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Miftahul Jannah
NIM	: 20204031005
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

Miftahul Jannah

NIM. 20204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Miftahul Jannah
NIM	: 20204031005
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Miftahul Jannah

NIM. 20204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 20204031005

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

CC9AJX893282305

Miftahul Jannah

NIM. 20204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan
UIN Sunan KalijagaYogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA MATARAM

yang ditulis oleh:

Nama	: **Miftahul Jannah**
NIM	: 20204031005
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2022
Pembimbing,

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1735/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA MATARAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204031005
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62dd406bbbfb4

Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62d6fee610da3

Penguji II

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62d93f9a27403

Yogyakarta, 05 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62dd5b521ccc4

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 24/07/2022

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	: KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA MATARAM
Nama	: Miftahul Jannah
NIM	: 20204031005
Prodi	: PIAUD
Kosentrasi	: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing	: Prof. Dr. H. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	( )
Penguji I	: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.	( )
Penguji II	: Dr. H. Suyadi. MA.	( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Juli 2022

Waktu	: 09.00-10.00 WIB.
Hasil/ Nilai	: 93,16/A-
IPK	: 3,94
Predikat	: Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr: 18).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk Almamater
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Miftahul Jannah. 20204031005. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram, Tesis, Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini karena terdapat guru yang tidak linier dengan pendidikan anak usia dini dan adanya suatu akibat dari rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran, sehingga guru belum mampu melaksanakan asesmen pembelajaran secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran, serta mengetahui upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan 2 orang guru. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang meliputi reduksi, penyajian dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram telah diterapkan oleh para guru. 2) Faktor pendukung kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram yaitu adanya sarana prasarana sekolah, adanya kerjasama yang baik antara kepala TK, para guru, dan para staff lainnya, berbagai macam bentuk pembinaan yang disampaikan oleh pengawas, buku pedoman yang digunakan sebagai acuan, adanya loyalitas dari para guru untuk melaksanakan asesmen pembelajaran, serta adanya sistematika penilaian di sekolah sebagai acuan guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran. Faktor penghambat kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran yaitu guru kurang menguasai teknologi, guru kurang mendapatkan wawasan terkait dengan asesmen, serta waktu yang tidak memadai untuk melaksanakan asesmen pembelajaran. 3) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran adalah dengan mengikuti organisasi-organisasi keguruan, mengikuti kursus kependidikan, melanjutkan pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, workshop, webinar dan seminar.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Asesmen Pembelajaran, TK Negeri Pembina Mataram

ABSTRACT

Miftahul Jannah. 20204031005. Teacher Competence in Implementing Learning Assessment at Pembina Mataram State Kindergarten, Thesis, Maters Program (S2) Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2022.

The background of this research is due to non linear teachers with early childhood education and a result of a low teacher's ability in implementing learning assessments, so teachers have not been able to implement the maximum learning assessment. The purpose of this study is to know the teacher's competence in implementing learning assessments, knowing the supporting factors and inner competence in implementing learning assessments, and knowing efforts to improve teacher competence in implementing learning assesments at Pembina Mataram State Kindergarten.

This research uses qualitative method. The subject of research is the principal and 2 teachers. Data collection using interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques use steps that include reduction, precentation, and verification of data as well as conclusions withdrawals. Data validity test technique uses triangulation.

The results showed that 1) Teacher competence in implementing learning assessment at Pembina Mataram State Kindergarten has been applied by teachers. 2) The supporting factors of teacher competence in implementing learning assessment at Pembina Mataram State Kindergarten is the facilities of school infrastructure, a good cooperation between the headmaster, the teachers and other staff, various forms of coaching submitted by the supervisor, the guide book used a reference, the loyalty of the teachers to carry out the learning assessment, as well as the existence of the assessment of the assessment in school as a teacher's reference in implementing learning assessment. The obstacle factors in implementing learning assessment is a teacher less mater of technology, taechers are less insight with associations with assessment, as well as inadequate time to implement learning assessment. 3) Efforts undertaken in improving teacher competence in implementing learning assessments are to follow the organizational teachers, take education ceilings, continue education, following various training activities, workshops, webinars and seminars.

Kata Kunci: Teacher Competence, Learning Assessment, Pembina Mataram State Kindergarten

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahuwata'ala*, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada peneliti untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang telah menuntun manusia dengan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini berjudul "Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram" yang disusun untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik, serta sebagai Penguji II dan Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan, nasihat, motivasi, bimbingan, serta informasi penting yang terkait dengan kemajuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peneliti dalam menjalani studi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan, motivasi serta bimbingan kepada peneliti dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Ibu Wely, S.Pd. selaku Kepala TK Negeri Pembina Mataram, segenap guru-guru, dan karyawan di TK Negeri Pembina Mataram yang memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian kepada peneliti.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Mislihannah dan Bapak H. Akhmad Tanuwir yang telah memberikan banyak ruang dan waktu, merawat, mendidik, memberikan doa, dukungan, biaya pendidikan, serta semangat tiada henti. Serta adik Baihaqi Al Qudsy yang juga membantu peneliti dalam proses studi.
7. Mas Jawaril Fuadi yang selalu menemani, membantu, dan mendukung peneliti untuk terus tumbuh dan berproses.
8. Teman-Teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Magister PIAUD angkatan 2020.

Kepada pihak tersebut, peneliti ucapkan terima kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah *Subhanahuwata'ala*, dimurahkan rezekinya, serta diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Peneliti,

Miftahul Jannah
NIM. 20204031005

DAFTAR ISI

Cover

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **vi**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PERSEMBAHAN ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Kerangka Teori 8

1. Kompetensi Guru 8
2. Asesmen Pembelajaran 15
3. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran 30
4. Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran 44

F. Sistematika Pembahasan 47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....49
A. Gambaran Umum TK Negeri Pembina Mataram.....49
1. Profil TK Negeri Pembina Mataram.....49
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Negeri Pembina Mataram.....50
3. Letak Geografis TK Negeri Pembina Mataram.....51
4. Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Mataram 51
5. Ketenagaan TK Negeri Pembina Mataram.....52
6. Keadaan Siswa TK Negeri Pembina Mataram 53
7. Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Mataram 55
8. Fasilitas dan Ekstrakulikuler Unggulan.....56
B. Metode Penelitian.....56
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 56
2. Sumber Data Penelitian.....56
3. Teknik Pengumpulan Data 58
4. Teknik Analisis Data 60
5. Uji Keabsahan Data 62
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
A. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram 63
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 66
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.....72
3. Guru menganalisis hasil penilaian untu mengidentifikasi capaian perkembangan masing-masing anak 75
4. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.....79
5. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orang tua dan pihak lain yang berkepentingan.....83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram 87
1. Faktor Pendukung Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram.....88
2. Faktor Penghambat Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram 91
C. Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran 93
BAB IV PENUTUP 99
A. Kesimpulan.....99
B. Saran.....100
DAFTAR PUSTAKA.....101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 107
CURRICULUM VITAE (CV) 117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografis TK Negeri Pembina Mataram 51
Gambar 2.2 Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Mataram 51
Gambar 3.1 Catatan Anekdot Peserta Didik 69
Gambar 3.2 Narasi Catatan Hasil Karya Anak 70
Gambar 3.3 Unjuk Kerja pada Anak.....74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ketenagaan TK Negeri Pembina Mataram 52
Tabel 2.2 Data dan Jumlah Siswa Kelompok A 53
Tabel 2.3 Data dan Jumlah Siswa Kelompok B1.....53
Tabel 2.4 Data dan Jumlah Siswa Kelompok B2.....54
Tabel 2.5 Data dan Jumlah Siswa Kelompok B3.....54
Tabel 2.6 Data dan Jumlah Siswa Kelompok B4.....55
Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Mataram 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Tahapan Pembahasan.....63
Grafik 3.2 Tahapan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram 65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi.....108
Lampiran 2: Instrumen Wawancara.....110
Lampiran 3: Program Semester.....111
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan 113
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....113
Lampiran 6: Catatan Anekdot.....114
Lampiran 7: Hasil Analisa Raport 114
Lampiran 8: Curriculum Vitae (CV).....118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan tidak pernah menjadi masalah tersendiri yang didiskusikan oleh para ilmuwan. Kritik yang umumnya dibicarakan dalam dunia pendidikan menyangkut peserta didik, kualitas proses, kurikulum, dan guru yang menyertai proses pembelajaran. Pendidikan yang diberikan di sekolah belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Keadaan ini terlihat dari rendahnya kualitas lulusan, penyelesaian program studi yang tidak tuntas, durasi program studi yang singkat karena kebiasaan masyarakat yang selalu berubah dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru, terus berubah dari waktu ke waktu.[2]

Banyaknya guru yang kurang profesional di sekolah atau madrasah belum atau tidak memenuhi persyaratan adalah karena kurang terpenuhinya jumlah guru yang diangkat Negeri dan mendesaknya kebutuhan layanan pendidikan sehingga banyak lembaga pendidikan yang harus memenuhi kebutuhan tersebut dengan mempekerjakan guru-guru yang belum memenuhi persyaratan tersebut.[3] Pada praktiknya, guru PAUD harus dituntut untuk dapat membuat perencanaan kegiatan program pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Guru juga harus mampu untuk melakukan penilaian. Sehingga kompetensi pada guru PAUD menjadi hal yang diutamakan karena peran guru bukan hanya sebagai seorang pendidik.[4] Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru harus mampu untuk mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga anak memiliki kemauan untuk belajar. Guru yang mampu untuk melaksanakan perannya disebut dengan guru yang

[2]Mohamad Sodik, dkk, "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2019. hlm. 98.

[3]Sulthon, "Konsep Guru yang Mendemokrasi dan Demokratif", dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 3, Nomor 1, 2015, hlm. 122.

[4]Nila Fitria, "Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD", paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017.

berkompeten.[5] Muharam menyatakan bahwa ternyata masih adanya kesenjangan di lapangan yang menimbulkan kendala dalam menjalankan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dari sisi implementasi kebijakan manajemen pengadaan guru.[6]

Berdasarkan uraian di atas, sudah seharusnya kompetensi dapat dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran. Apabila guru tidak menerapkannya, maka akan terjadi penyelewengan dalam proses pembelajaran.[7] Belakangan ini banyak fenomena yang dianggap sangat menarik dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pasalnya, tidak semua pendidik memiliki pendidikan yang relevan dengan profesi yang digeluti, termasuk pendidikan anak usia dini.[8] Praktik pengajaran efektif bergantung pada kualitas guru. Dalam praktik masih banyak permasalahan pembelajaran sering dikeluhkan guru seperti kesulitan menyusun dokumen pembelajaran, melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.[9]

Harapan untuk bisa menjadikan anak Indonesia menjadi anak prasekolah bangsa yang dibanggakan diwujudkan melalui proses pendidikan yang baik. Anak membutuhkan pendidikan yang baik sejak usia dini, karena ini merupakan dasar awal perkembangan di usia selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan begitu saja. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan yang baik untuk mengamankan mereka di usia selanjutnya.

[5]Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 5.

[6]Irmawati Liliana Kusuma Dewi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru". dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 2, 2015, hlm. 19.

[7]*Ibid*.

[8]Mutia Ulfa, Peran Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAUD di TK Khalifah Aceh 3 (Tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 22.

[9]Nafiah, Sri Hartatik, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat RPPH melalui Supervisi Klinis di PAUD As-Sajidah Driyorejo Gresik", dalam *Education and Human Development Journal*, Vol. 3, Nomor 1, 2018. hlm. 9.

Namun kenyataan yang ada saat ini masih terdapat lembaga pendidikan prasekolah yang belum memahami pentingnya melakukan penilaian secara berkala. Hal ini sangat memprihatinkan karena tujuan penilaian adalah untuk mengukur, mendiagnosis, keberhasilan program tumbuh kembang anak. Penilaian anak harus digunakan sebagai sumber daya bagi guru untuk mensintesis laporan untuk orang tua dan memantau perkembangan anak sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan kurikulum.[10]

Persoalannya, realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa guru TK/PAUD/RA khususnya pada sistem informal memiliki kualifikasi dan keterampilan yang berbeda. Terbukti masih banyak guru yang berpendidikan dasar (SD atau SMP), namun banyak juga guru yang berpendidikan menengah pertama (SMA atau SMK) dan minimal bergelar sarjana, bahkan jika mereka tidak cocok dengan bidang pengasuhan anak.[11] Kemudian, ketika guru mengajar, tidak ada kontrol atau pengawasan atas apa yang dilakukan dengan pekerjaan itu. Jika guru PAUD/TK/RA melakukan kesalahan, tidak ada sanksi.[12] Di sisi lain, masih banyak guru PAUD yang menjalankan tugasnya di luar mandatnya, sehingga tidak jarang ditemukan guru PAUD yang hanya memiliki kualifikasi sekolah menengah tetapi telah berperan sebagai guru PAUD.[13] Di bidang teknologi, banyak guru juga yang tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk belajar. Banyak guru yang masih belum paham teknologi, sehingga mereka jarang menggunakan Internet sebagai alat informasi yang diperlukan.[14]

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan, dan pada saat yang sama banyak unit penyelenggara lembaga pendidikan prasekolah, terutama jalur nonformal, hal ini membuat tuntutan akan tenaga

[10]La Ode Anhusadar, "Assesment dalam Pendidikan Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, Nomor 1, 2013, hlm. 59.

[11]Asep Achadiat Sudrajat, Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD", dalam https://disdik.bogorkab.go.id/post/upaya-meningkatkan-kompetensi-guru-paud-melalui-diklat-berjenjang. Akses tanggal 9 Juni 2022.

[12]Margaretha Sri Yuliariatiningsih, Tati Setiaty, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 3, Nomor 1, 2018, hlm. 3.

[13]Asep Achadiat Sudrajat.

[14]Margaretha Sri Yuliariatiningsih, hlm. 4.

pendidik dengan kapasitas menjadi perlu, namun kenyataannya tanpa adanya PAUD. pendidik/guru yang kurang atau bahkan kurang memiliki kapasitas pendidik, pelayanan PAUD terutama diberikan oleh tenaga pendidik yang dididik dengan kemampuan dasar yang berbeda-beda.[15] Isu selanjutnya yang mengemuka adalah kecenderungan untuk meneliti isu kompetensi guru PAUD yang hanya melihat kesiapan guru dalam menghadapi tantangan kompetensi guru dan tidak mengidentifikasinya, penilaian atau penelitian yang benar tentang dampak isu kompetensi yang dihadapi guru PAUD.[16]

Berangkat dari permasalahan tersebut, kemudian timbul pertanyaan dari peneliti yang terkait dengan kondisi para guru saat ini. Tanpa adanya guru yang berkompeten, apakah proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar? Tanpa adanya teknologi dan informasi, apakah para guru mampu untuk memahami dan melaksanakan asesmen pembelajaran dengan efektif?. TK Negeri Pembina Mataram yang beralamatkan di Jalan Pemuda Nomor 61 Mataram, Nusa Tenggara Barat ini berdiri pada tahun 1979 merupakan salah satu TK Negeri Pembina di Mataram yang terakreditasi B. Para pendidik di TK Negeri Pembina Mataram dituntut untuk mampu beradaptasi dengan peserta didik, memahami berbagai macam kompetensi, serta mampu untuk melaksanakan asesmen pembelajaran secara maksimal. Namun, beberapa tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Mataram memiliki kualifikasi pendidikan yang tidak linear dengan pendidikan anak usia dini.[17] Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram".

[15]Iman Rochayadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", dalam *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 4, Nomor 1, 2014, hlm. 2.

[16]Khairiah, dkk, "Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Khair: Manajemen, Pendidikan, dan Hukum*, Vol. 1. Nomor 2, 2021, hlm. 89.

[17]Hasil Observasi di TK Negeri Pembina Mataram pada tanggal 03 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

   a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram.
   b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram.
   c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi Kepala TK

      Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dalam mengambil kebijakan terkait dengan kompetensi dan asesmen pembelajaran baik secara substansi maupun implementatif yang bertujuan agar mampu untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru PAUD agar dapat melaksanakan proses penilaian dengan sebaik-baiknya dengan tidak lupa untuk mengacu kepada kompetensi yang harus dimiliki oleh guru serta kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu, guru juga mampu untuk memahami secara cermat dan seksama terkait dengan kompetensi guru serta asesmen pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan terkait dengan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya plagiasi maupun pengambilan atas karya dari orang lain, maka perlu untuk dijelaskan tentang penelitian dan hasil dari penelitian orang lain yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram dan belum pernah dikaji sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang dimaksud oleh penulis, antara lain:

Tesis Mutia Ulfa, yang berjudul "Peran Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAUD di TK Khalifah Aceh 3" pada Tahun 2020.[18] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas pedagogik guru TK Khalifah Aceh 3 dapat dikatakan baik. Setiap guru memahami dan memiliki aspek kompetensi pedagogik, yang dibuktikan dengan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu upaya TK Khalifah Aceh 3 untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru adalah dengan mengundang

[18]Mutia Ulfa, Peran Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAUD di TK Khalifah Aceh 3 (Tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 111.

guru untuk mengikuti seminar dan acara pelatihan untuk menambah wawasan bagi guru dalam transfer profesi guru.[19] Sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih diarahkan dan difokuskan pada kompetensi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa keduanya menguji kompetensi guru.

Penelitian berikutnya merupakan artikel karya Chairany Fadilah, Riswanti Rini, Devi Nawangsasi berjudul Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik pada tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik sebesar 0,801. Hasil data motivasi kerja yang diperoleh dari 54 responden sebesar 88,46% dan kompetensi pedagogik sebesar 83,50%. Hal ini berarti semakin baik/tinggi motivasi kerja seorang guru PAUD maka akan menyebabkan kompetensi pedagogiknya baik/tinggi pula.[20] Melihat dari referensi tersebut, terdapat letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terlihat pada metode dan jenis penelitian, serta mengukur perbandingan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sedangkan letak persamaan referensi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dan kesimpulan yang diharapkan.

Penelitian berikutnya yaitu artikel karya dari Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan pada tahun 2020 yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini". Hasil penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan, penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur penilaian, dan guru tidak sistematis serta menyeluruh dalam melaksanakan penilaian

[19]Mutia Ulfa, Peran Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAUD di TK Khalifah Aceh 3 (Tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 111.

[20]Chairany Fadilah, dkk. "Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, Nomor 1, 2019, hlm. 1.

pembelajaran.[21] Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen atau penilaian pembelajaran, namun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut hanya fokus membahas terkait dengan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada fokus kajian yang akan peneliti laksanakan dan belum ada penelitian yang sama persis dengan judul dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Pada kajian yang akan peneliti laksanakan akan terfokus pada kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan peneliti memiliki minat untuk meneliti dan mengambil judul yakni Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram. Hasil yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini yaitu dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram, sehingga penilaian yang dimaksud dapat dilakukan secara maksimal dan terarah. Penelitian yang akan dilaksanakan tentunya akan melalui beberapa tahap, maka dari itu penting adanya beberapa acuan yang dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *egilibity* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Kompetensi berasal dari kata *competency* (dalam bahasa Inggris) yang berarti *capacity* (kemampuan), *profisiensi* (spesialisasi),

[21]Kiki Mundia Sari, Heru Setiawan. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Obsesi*. Vol. 4, Nomor 2, 2020, hlm. 900.

skill (kualifikasi), *meeting requirements* (kualifikasi), *requirement* (persyaratan), *preparedness* (persiapan), kecukupan.[22] Sedangkan pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan dan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.[23]

Kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan dari lingkungan sosial dan pekerjaan yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai alat untuk menciptakan nilai dengan melakukan tugas dan pekerjaan dengan cara sebaik mungkin. Kemampuan seorang guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.[24] Kompetensi merupakan bagian integral dari semua proses SDM, pemilihan staf, pendidikan di luar kinerja sekolah, perencanaan, dll. Semakin banyak keterampilan yang diperhitungkan dalam proses SDM, semakin baik budaya organisasinya.[25]

Para pakar memiliki pemahaman yang beragam terkait dengan konsep kompetensi. Enco Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi merupakan sebuah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Finc dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berkompeten bukan hanya berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan setelah melakukan pelatihan, namun juga membutuhkan aspek-aspek lain dalam diri individu yang akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan baik.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22]Rina Febriana, *Kompetensi dan Kode Etik Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 1-2.

[23]Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 30.

[24]Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, Nomor 1, 2020, hlm. 104.

[25]Iman Rochayadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", dalam *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 4, Nomor 1, 2014, hlm. 5.

[26]Rofaah, hlm. 30-31.

Menurut Usman, kompetensi adalah sesuatu yang mampu menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Charles E. Johnson, kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah tugas yang tepat untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh jabatan tersebut.[27]

b. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa Arab, beberapa kata dapat merujuk pada profesi ini, seperti *mudarris*, *muallim*, *murabbi*, dan *mu'addib*, yang masing-masing memiliki arti berbeda, meskipun memiliki makna yang sama. Penafsiran kata murabbi mengandung pengertian bahwa guru adalah seorang laki-laki yang berkarakter kerabian, yaitu bijaksana, bertanggung jawab, penyayang kepada murid-muridnya, dan berilmu tentang Rabb. Dalam pengertian mu'allim, ini berarti bahwa seorang guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu teoritis tetapi juga memiliki komitmen yang mendalam untuk mengembangkan ilmu yang ada. Meskipun dalam konsep ta'dib mengandung makna integrasi simultan antara ilmu dan amal.[28]

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India, yang mengacu pada mereka yang mengajarkan pembebasan dari penderitaan. Secara umum, tidak terlalu sulit untuk mendefinisikan apa itu guru karena siapa pun yang terlibat dalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab mengurus pendidikan anak didefinisikan sebagai guru. Guru harus menguasai bahan ajar yang termasuk dalam program

[27]Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran", dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan,* Vol. 15, Nomor. 28, 2017, hlm. 54.

[28]Chaerul Rohman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 23-24.

kurikulum.[29] Guru memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa dalam mencapai tujuan hidupnya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator, dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan mendengarkan pelajaran, serta memahami pelajaran.[30]

Secara terminologis, guru secara umum diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi (sifat) siswa, baik kognitif, emosional maupun psikologis. Guru juga dapat berarti orang dewasa yang kompeten yang bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan fisik dan mental siswa sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan, membela diri, dan mencapai tujuannya. makhluk dan individu yang mandiri.[31] Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Apabila hakikat pembelajaran, interaksi antara guru dengan peserta didik tidak berkualitas tinggi, maka semua komponen lain mulai dari kurikulum, infrastruktur, biaya, dan lainnya akan menjadi sia-sia. Semua komponen lain, terutama kurikulum, akan berlaku jika diterapkan oleh guru. Guru memiliki peran, fungsi, dan status strategis yang sangat penting dalam pembangunan nasional.[32]

[29]Sunhaji, "Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru", hlm. 281-282.

[30]Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 5.

[31]Chaerul Rohman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, hlm. 24.

[32]Irmawati Liliana Kusuma Dewi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru". dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 2, 2015, hlm. 19.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus dimiliki kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif.[33] Kompetensi guru adalah kemampuan mutlak yang dimiliki seorang guru, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan tanggung jawab terhadap siswa dalam merawat siswa, untuk menjalankan fungsi pendidikan sebagai guru dengan baik. Dengan kompetensi, seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan agen pembelajaran secara profesional. Memang, pendidikan dan pembelajaran bukan hanya membekali anak dengan jenis-jenis ilmu pengetahuan dan teknologi (*learning to know*) dan apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya (*learning to do*), tetapi pendidikan harus mampu membawa siswa memahami dirinya sendiri (*learning to do, learning to be*) dan mengetahui bagaimana memahami dan menghargai orang lain secara benar dan benar, sehingga dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam dan harmonis (*learning to live together*).[34] Kompetensi guru dapat dipahami sebagai kesanggupan atau kesanggupan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan profesinya sebagai seorang guru.[35]

Dalam hal ini, Djohar mengungkapkan bahwa kompetensi seorang guru berkaitan dengan kompetensi untuk melaksanakan tugasnya dengan menggunakan bidang studi sebagai bahan ajar yang berfungsi sebagai alat pengajaran, dan kompetensi pedagogik mengacu pada fungsi guru dengan memperhatikan tingkah laku siswa yang sedang belajar. Suparlan menambahkan, standar kompetensi guru terbagi

[33]Gito Supriadi, "Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah", Vol. 12, Nomor 1, 2021, hlm. 13.

[34]Sri Yunimar Ningsih, "Konsep Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, Nomor 2, 2019. hlm. 695.

[35]Eliterrius Sennen, "Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru", paper dipresentasikan dalam *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 2017.

menjadi tiga komponen yang saling terkait, yaitu manajemen pembelajaran, pengembangan profesional, dan kecakapan akademik.[36]

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.[37] Kemampuan dasar yang diperoleh dari dunia pendidikan atau kompetensi guru menurut Cooper sebagaimana dikutip Nana Sudjana dijelaskan ada empat kompetensi guru yakni:

1) Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2) Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3) Memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4) Memiliki keterampilan teknik mengajar.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Glasser bahwa ada empat keterampilan, yaitu:

1) Menguasai bahan pelajaran
2) Kemampuan mendiagnosis perilaku siswa
3) Kemampuan untuk menyelesaikan proses instruksional, dan
4) Kemampuan mengukur hasil belajar.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, Nana Sudjana menyimpulkan bahwa kompetensi guru meliputi beberapa bidang, yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang metode pengajaran, pengetahuan tentang perilaku dan pembelajaran individu, pengetahuan instruksi dan konseling, pengetahuan

[36]Iman Rochayadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", dalam *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 4, Nomor 1, 2014, hlm. 6.

[37]Awaliana Nur Annisa, Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar)", 2017, hlm. 3.

manajemen kelas, pengetahuan tentang cara menilai pembelajaran siswa, pengetahuan masyarakat, dan akal sehat lainnya.

2) Kompetensi bidang sikap yaitu penyiapan dan kesiapan guru untuk berbagai persoalan yang berkaitan dengan fungsi dan profesinya, misalnya, penghargaan terhadap pekerjaannya, kecintaan dan rasa senang terhadap mata pelajaran yang diusungnya, sikap toleran terhadap mereka. teman profesional, memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil kerja.[38]

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan dasar, keterampilan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lainnya dari kompetensi adalah spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dipersyaratkan oleh bidangnya. Kompetensi guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Keterampilan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam pelayanan publik. Oleh karena itu, standar kompetensi guru dapat dipahami sebagai penyajian kriteria yang diperlukan, ditetapkan dan disepakati oleh para pihak dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi pendidik untuk menjadi guru yang kompeten.[39]

Pada dasarnya, ketika melakukan penilaian, seorang pendidik yang kompeten harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikologis. Dalam hal ini, pendidik perlu mengetahui prinsip dan pendekatan untuk menilai hasil belajar. Sehingga ia dapat mengukur dan mengevaluasi keefektifan siswa dalam mencapai tujuan

[38]Sunhaji, "Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru", hlm. 292.

[39]Theresia Alviani Sum, Emilia Graciela Mega Taran. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran", dalam *Jurnal Obsesi*. Vol. 4, Nomor 2, 2020, hlm. 545.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga digunakan untuk menentukan apakah seorang siswa lulus atau gagal.[40]

2. Indikator Pencapaian Kompetensi Guru

Uraian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu sebagai berikut:

a. Menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran
b. Menjelaskan komponen utama perangkat pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran serta penilaian/asesmen)
c. Menjelaskan dan menyusun program semester yang telah disiapkan sepenuhnya
d. Menjelaskan dan menyusun RPPM
e. Menjelaskan dan menyusun RPPH
f. Menjelaskan penyusunan materi pembelajaran
g. Menjelaskan penyusunan sumber dan media pembelajaran
h. Menjelaskan pembuatan LKA
i. Menjelaskan Jenis-jenis instrumen penilaian perkembangan anak yang dapat digunakan guru.[41]

3. Asesmen Pembelajaran

a. Pengertian Asesmen

Penilaian dalam bahasa Inggris disebut *Assessment* yang artinya memperkirakan, mengevaluasi, mengevaluasi keadaan. Asesmen adalah upaya dan proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi tentang kedudukan program dan kedudukan anak, baik dalam kaitannya dengan pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, perubahan, dan kemampuan mencapai berbagai aspek (bidang perkembangan) melalui

[40]Irhamni, "Prinsip-prinsip dan Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar", dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5, Nomor 1, 2017, hlm. 111.

[41]R. Sri Martini Meilanie. Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Modul 5 PPG Bagi Guru PAUD tahun 2019. Kemendikbud, hlm. 111.

cara yang akurat dan relevan, metode yang efektif, tepat, terencana dan sistematis dalam hal proses dan hasil, sehingga keputusan dibuat sesuai dengan kriteria yang tepat, yaitu tanpa prasangka, sesuai dengan tujuan dan nilai yang ditetapkan.[42]

Ada banyak ahli yang memberikan definisi penilaian terkait dengan proses dan teknik. Nitko, mendefinisikan penilaian yang didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, program dan program, dan kebijakan pendidikan. Menurut Goodwin dan Goodwin of Wortham, asesmen adalah proses mengidentifikasi, dengan mengamati atau memeriksa karakteristik bawaan atau perilaku seseorang, karakteristik program, dan kemudian menetapkan mereka dengan kuantitas, kelas, atau grade, derajat atau skor. Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan pedoman observasi atau observasi untuk mendapatkan penilaian terhadap perkembangan anak.[43]

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, beban kerja guru meliputi kegiatan pokok perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengajaran, melatih anak dan melakukan kegiatan tambahan. Pekerjaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan utama tergantung pada beban kerja guru. Merujuk pada pandangan bahwa kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar dan pelatihan guru merupakan aspek yang mempengaruhi kompetensi guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

Menurut Sugiyono, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemerintah berkewajiban menyediakan dana untuk meningkatkan pendidikan guru. Dengan dana yang disediakan oleh pemerintah, guru yang tidak memenuhi

[42]Ika Irayana. "Pengembangan Screening Assesment untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", dalam *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, Nomor 1, 2017, hlm 101.

[43]Sofia Hartati, "Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di DKI Jakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 11, Nomor 1, 2017, hlm. 20.

syarat untuk mengajar dapat meningkatkan pendidikannya sampai memenuhi persyaratan.[44]

Menurut Anggani Sudono, penilaian kemampuan belajar anak prasekolah juga menitikberatkan pada kemampuan mengamati perkembangan anak sehari-hari. Asesmen digunakan tidak hanya untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk melihat bagaimana dan sejauh mana perkembangan seorang anak dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Penilaian tidak hanya dilakukan di kelas pada akhir kegiatan atau pada akhir tahun TK tetapi dilakukan secara bertahap, terus menerus untuk mengetahui kemajuan belajar anak.

Asesmen adalah proses mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan. Popham menekankan bahwa penilaian pendidikan adalah upaya formal untuk menentukan status siswa sehubungan dengan variabel pendidikan yang diminati. Suharsimi dalam Anita Yus berpendapat bahwa tujuan atau objek evaluasi adalah apa saja yang menjadi fokus pengamatan karena evaluasi menginginkan informasi tentang sesuatu. Penilaian terkait pengembangan keterampilan anak tentu tidak bisa mengabaikan aspek operasional program itu sendiri.[45]

Asesmen pada PAUD bukanlah suatu hal yang sederhana, perlu mempertimbangkan banyak faktor dalam pengumpulan data, analisis perilaku anak saat bermain dan analisis tenaga kerja anak. Keseriusan, ketelitian dalam pengamatan dan objektivitas dalam mengelola peristiwa jangan disamakan dengan hipotesis telah menjadi data yang mampu menggambarkan apa dan bagaimana orang sebenarnya. Data ini kemudian dikomunikasikan kepada orang tua dalam bentuk laporan untuk ditindaklanjuti, baik di unit PAUD maupun di rumah. Mengingat pentingnya melakukan penilaian di PAUD, maka setiap guru harus

[44]Julita Andriana, dkk. "Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan", dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, Nomor 1, 2018, hlm. 19.

[45]Reiska Primanisa, Nurul Zahriani Jf. "Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)", dalam *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3, Nomor 1, 2020, hlm. 3.

memiliki pengetahuan tentang konsep penilaian, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian, alat penilaian, praktik penilaian, melakukan penilaian dan mengkomunikasikan hasil penilaian. Evaluasi pada PAUD sangat penting karena menjadi acuan dalam evaluasi program-program yang akan datang.[46]

b. Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga penilaian harus dilakukan oleh guru sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan melakukan penilaian merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap tenaga pendidik. Jelas bahwa dalam semua acuan tugas pembelajaran, pentingnya kompetensi penilaian guru selalu ditekankan dan kemampuan ini selalu menjadi indikator kualitas kompetensi guru.[47]

Ketika anak-anak berada di pusat pendidikan mereka, mereka harus mengalami pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang mempertimbangkan variabel-variabel yang berbeda untuk memberikan hasil yang konsisten. Penilaian tersebut terutama ditujukan pada upaya semua anak, agar setiap anak dihargai dan didorong untuk terus tumbuh dan berkembang. Dalam melakukan penilaian, pendidik perlu memperhatikan beberapa konsep dasar, antara lain:

1) Ada manfaat untuk anak
2) Adanya tujuan yang jelas, sehingga aspek yang terukur juga jelas. Hal ini terutama terlihat pada alat penilaian standar dan sekali pakai, karena alat tersebut juga dirancang secara ketat dan menjalani proses pengujian yang ketat.
3) Memahami kemungkinan keterbatasan dalam melakukan penilaian untuk anak, misalnya validitas dan reliabilitas.

[46]Nina Kurniah, "Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini di Lingkungan Guru PAUD", dalam *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, Vol. 19, Nomor 1, 2021, hlm. 179.

[47]Yaya Sunarya, "Konsep Dasar" Universitas Pendidikan Indonesia.

4) Tergantung pada usia anak. Oleh karena itu, alat penilaian yang digunakan harus:
   a) Memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini
   b) Menggunakan beberapa pendekatan
   c) *Setting* lingkungan alami, yaitu sesuai untuk kondisi anak sehari-hari
   d) Anak belajar dan berpikir dengan cara tertentu, sehingga alat penilaian yang digunakan mendukung hal tersebut. Anak-anak tidak boleh menggunakan spreadsheet dan krayon secara langsung karena anak-anak membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih abstrak.
   e) Sesuai dengan budaya anak, termasuk bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak.
5) Bernilai bagi orangtua, yaitu memberikan wawasan tumbuh kembang anak, sehingga diharapkan orang tua dapat mengambil langkah-langkah stimulasi yang tepat ketika anak berada di rumah untuk mendukung program akademik atau insentif yang ditawarkan di lembaga pendidikan.

Selain perbedaan di atas, tingkat perkembangan anak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan saat melakukan penilaian. Pertimbangan tersebut meliputi:

1) Perkembangan yang berbeda dengan tampilan perilaku anak (*Developmental constraint on responses)*. aat pendidik melakukan penilaian, anak seringkali tidak menampilkan perilaku tertentu seperti yang diharapkan. Ini tidak berarti bahwa anak tidak memiliki informasi yang diperlukan, karena anak mungkin tidak dalam posisi yang nyaman untuk menunjukkan perilaku yang sebenarnya.
2) Perbedaan dalam motivasi karena perbedaan karakteristik anak. Ketika anak diharapkan menampilkan perilaku tertentu kemungkinan anak tidak termotivasi karena beberapa hal, antara lain:
   a) Anak-anak merasa bosan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Anak tidak tertarik

c) Anak mengalami kesulitan

3) Perbedaan dalam persepsi menjalankan tugas. Karena perkembangan setiap anak berbeda, mereka mungkin merasa bingung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, anak yang berada dalam tahap belajar dan berpikir konkret menafsirkan tugas-tugas abstrak secara berbeda, sehingga perilaku yang ditampilkan mungkin tidak mencerminkan perkembangan anak yang sebenarnya.

4) Perbedaan dalam pengetahuan dasar atas sebuah konsep baru. Ketika anak diharapkan menampilkan perilaku atau aktivitas baru, anak memerlukan dasar pengalaman. Dasar dari tes ini akan memberi anak pijakan yang kuat. Misalnya, ketika seorang anak dihadapkan pada konsep matematika dan simbol operasional, tetapi tidak memiliki pengalaman dengan simbol, maka anak tidak akan dapat tampil secara optimal.[48]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Evaluasi Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah meliputi penilaian hasil belajar guru, satuan pengajaran, dan negara. Penilaian pendidik terhadap hasil belajar dimaksudkan untuk memantau dan mengevaluasi proses dan kemajuan pembelajaran, serta untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran dimulai dengan merencanakan penilaian, mengembangkan alat, melakukan penilaian, mengolah dan menggunakan, serta mengkomunikasikan hasil penilaian.[49]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48]Widya Ayu Puspita dan Susilowati, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: P2TK PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 13-15.

[49]Hamzah Pagarra, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online", dalam *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 3, 2020, hlm. 261.

c. Manfaat Asesmen Pembelajaran

1. Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi anak yang berkaitan dengan bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kompetensi dasar.
2. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
5. Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi anak yang berkaitan dengan bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.
6. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran.
7. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.[50]

Keputusan penilaian tentang hasil belajar sangat membantu dalam membantu siswa merefleksikan apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka belajar, dan dalam mendorong akuntabilitas dalam pembelajaran. Keputusan evaluasi dapat dibuat oleh guru, dosen, siswa lain (rekan kerja) atau sendiri (penilaian sendiri). Pengambilan keputusan harus menggunakan penilaian dan membandingkan dengan hasil evaluasi. Pengambilan keputusan harus membimbing siswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Penilaian harus dilihat sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya metode yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar. Guru harus

[50]Ernawita, "Asesmen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013", hlm. 5.

menyadari bahwa kemajuan akademik seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan akademik.[51]

d. Tujuan Umum Asesmen Pembelajaran

1. Untuk mengetahui aspek perkembangan anak secara individual yang meliputi aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.
2. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.
3. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak.
4. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*).
5. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak.
6. Untuk kajian penelitian.[52]

Menurut Boehm, ada beberapa tujuan penilaian dalam pembelajaran anak usia dini, antara lain:

1. Memahami perkembangan anak dalam segala aspeknya. Hal ini akan sangat membantu para pendidik dalam mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus, baik dalam pelayanan kesehatan maupun kebutuhan khusus. Misalnya, anak dengan kecerdasan luar biasa, anak berbakat, anak autis, dll, serta dukungan yang diperlukan untuk perkembangannya.
2. Mengidentifikasi rentang perkembangan anak dalam suatu program, sehingga pendidik dapat mengidentifikasi perkembangan gaya belajar dan strategi yang dapat digunakan untuk anak dengan gaya belajar yang berbeda.

[51]Gito Supriadi, "Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah", Vol. 12, Nomor 1, 2021, hlm. 14.

[52]Ririanti Rachmayanie, "Penggunaan Asesmen Portopolio pada Pembelajaran Anak Usia Dini".

3. Mengenali kemungkinan keterlambatan perkembangan anak atau mengidentifikasi lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, untuk intervensi dini.
4. Mengetahui berbagai faktor yang mendorong dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.
5. Untuk mengetahui dan memantau pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik.
6. Memberikan informasi kepada orang tua atau wali anak. Hasil penilaian penting bagi orang tua atau wali anak, terutama untuk melanjutkan program berbasis sekolah dan memberikan stimulasi yang tepat bagi anak. Selain itu, juga memberikan informasi yang berharga bagi orang tua jika mereka memiliki anak dengan keterlambatan perkembangan atau keterbelakangan untuk perawatan yang tepat waktu dan tepat. Informasi yang dikirim ke orang tua mungkin diprioritaskan. Jika ada masalah atau masalah mendesak, orang tua harus diberitahu sesegera mungkin untuk menghindari keterlambatan dalam mendapatkan perawatan yang dibutuhkan anak.
7. Mengetahui keefektifan bahan atau konsep pembelajaran, metode, sumber belajar, dan sarana untuk mencapai proses dan hasil belajar dapat digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pelatihan bagi siswa, langkah selanjutnya, sehingga sesuai untuk tumbuh kembang anak, dan mendorong anak untuk mencapai tahap perkembangan yang sesuai.
8. Akuntabilitas.[53]

Menurut Wortham, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama tumbuh kembang anak. Tujuannya untuk melihat kemampuan apa saja yang diperoleh anak pada usia tertentu. Jika orang tua ingin melihat apa yang dapat dilakukan anak mereka, mereka dapat menilai dengan observasi. Evaluasi dilakukan untuk diagnosis. Jika ada

[53]Widya Ayu Puspita dan Susilowati, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: P2TK PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 16-18.

keterlambatan dalam mencapai perkembangan anak, tindakan pencegahan yang tepat harus diambil untuk memperbaiki masalah. Jika dievaluasi sejak dini, jika terdeteksi kesalahan dalam proses pengembangan, dapat segera ditangani. Evaluasi untuk menempatkan anak pada pelayanan yang sesuai. Anak-anak harus menerima layanan yang sesuai. Begitu pula jika anak demam, obat yang tepat adalah penurun demam anak. Jika anak Anda belum bisa berdiri, tawarkan latihan yang lebih fokus pada berdiri. Jadi katakan pelayanan yang baik saat dibutuhkan. Evaluasi dilakukan untuk keperluan perencanaan program. Program PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun akan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak di bawah 6 tahun. Oleh karena itu, program akan bervariasi sesuai dengan usia dan perkembangan.[54]

e. Prinsip-Prinsip Asesmen Pembelajaran

Prinsip-prinsip penilaian memegang peranan penting dalam melakukan suatu penilaian, serta sangat menentukan dalam menilai hasil belajar siswa atau mahasiswa. Seorang pengajar pun sangat diharapkan untuk memahami betul tentang prinsip-prinsip penilaian, sehingga mereka tidak keliru dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh.[55] Beberapa prinsip penilaian asesmen pembelajaran di antaranya yakni:

1) Menyeluruh

Penilaian dilakukan pada semua aspek perkembangan anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik. Dengan cara ini, status perkembangan anak secara keseluruhan dapat diketahui.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54]Sri Nurhayati, Anita Rakhman, "Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, Nomor 2, 2017, hlm. 111.

[55]Irhamni, "Prinsip-prinsip dan Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar", dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5, Nomor 1, 2017, hlm. 114.

2) Berkesinambungan

Proses penilaian dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan metode dan alat atau instrumen yang tepat. Hasil penilaian digunakan untuk merencanakan program pembelajaran agar anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

3) Obyektif

Penilaian Evaluasi dilakukan dengan prinsip objektivitas, sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memisahkan fakta dari asumsi seperti memberikan julukan tertentu kepada anak (misalnya nakal, keras kepala, malas, sulit, dll) hal-hal subyektif lainnya.

4) Autentik

Penilaian dilakukan secara autentik atau spontan, sesuai dengan kondisi anak sehari-hari dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Ini akan mendapatkan hasil yang nyata. Selain itu, pihak yang dinilai tidak merasa sedang diamati, dicatat atau dinilai secara mendalam. Keaslian berarti bahwa kesalahan dalam proses dan hasil evaluasi dapat dihindari.

5) Edukatif

Hasil penilaian harus memiliki nilai pendidikan sehingga dapat menjadi pendidikan bagi anak, pendidik, orang tua dan pemerhati anak.

6) Bermakna

Hasil penilaian harus bermakna, bukan hanya dokumen yang harus diselesaikan tepat waktu. Berbagai teknik yang digunakan harus memberi makna pada kondisi anak yang sebenarnya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dapat memberikan gambaran yang akurat tentang anak, dapat dipahami oleh orang tua atau pihak lain yang menggunakannya. Misalnya, ketika hasil penilaian menggunakan kategori, seperti mulai berkembang, tumbuh, dan tumbuh sangat baik, arti dari ketiga kategori tersebut harus jelas. Oleh karena itu, indikator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang digunakan harus bekerja dan kemudian diinterpretasikan dengan cara yang sesuai dengan pengguna hasil penilaian pengembangan. Jika hasil penilaian tidak signifikan, itu hanya akan menjadi dokumen yang disimpan di lemari arsip, meskipun hasil penilaian pada dasarnya adalah dokumen kehidupan anak.[56]

Adapun beberapa prinsip penilaian yang disalurkan oleh M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya yang berjudul "Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran" yaitu:

1) Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif.
2) Harus membedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*).
3) Dalam proses pemberian nilai, hendaknya memperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian *norms-referenced* dan *criterion-referenced*. *Norms-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu kelompok tertentu. *Criterion referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar absolut, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu.
4) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa tujuan penilaian di samping untuk mengetahui status siswa dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran, juga digunakan sebagai *feedback* (umpan balik), baik kepada siswa sendiri maupun bagi guru atau pengajar. Dengan demikian pendididk dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa tertentu sehingga selanjutnya pendidik dapat melakukan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukannya.

[56]Widya Ayu Puspita dan Susilowati, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: P2TK PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 19-20.

5) Penilaian harus bersifat komparabel. Artinya, setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi-prestasi yang menduduki skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula.
6) Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan pengajar sendiri.[57]

Di samping itu, penilaian juga harus memperhatikan prinsip keterpaduan, prinsip berorientasi pada kecakapan hidup, prinsip cara belajar siswa aktif, prinsip paedegogis, prinsip diskriminalitas dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip penilaian juga sangat bermanfaat bagi siswa dan pengajar itu sendiri, yaitu dalam melihat kembali sejauh mana tingkat penguasaan peserta didiknya dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahannya. Apakah kekurangan dan kelemahan itu terdapat pada siswa atau pada pengajar itu sendiri, sehingga para guru dapat memperbaikinya.[58]

f. Aspek-Aspek yang Dinilai

Penilaian ditujukan pada seluruh aspek perkembangan anak, bukan hanya salah satu atau beberapa aspek saja. Aspek-aspek perkembangan anak antara lain:

1) Nilai-nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai agama dan moral menyangkut tata nilai yang berlaku dalam masing-masing agama, tata nilai secara universal, nilai-nilai moral yang berlaku dalam suatu masyarakat atau budaya.[59]

2) Kognitif

Perkembangan kognitif meliputi:

[57]Irhamni, "Prinsip-prinsip dan Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar", dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5, Nomor 1, 2017, hlm. 113-114.
[58]Irhamni, "Prinsip-prinsip dan Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar", hlm. 115.
[59]Widya Ayu Puspita dan Susilowati, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: P2TK PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 21.

a) Pembelajaran dan pemecahan masalah, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari yang sederhana dengan fleksibilitas dan penerimaan sosial dan untuk menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru.

b) Berpikir logis, merangkul perbedaan, mengkategorikan, pola yang berbeda, proaktif, merencanakan dan mengenali sebab dan akibat.

c) Berpikir simbolik, meliputi kemampuan mengenal, merujuk dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.[60]

3) Sosial Emosional

Perkembangan Sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi:

a) Kesadaran diri, meliputi kemampuan mengekspresikan diri, kesadaran akan emosi diri sendiri, dan kemampuan mengendalikan diri serta beradaptasi dengan orang lain.

b) Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui hak-hak seseorang, mengikuti aturan, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri untuk kepentingan orang lain.

c) Perilaku sosial, meliputi kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami emosi, bereaksi, berbagi dan menghormati hak dan pendapat orang lain, bekerja sama, bertoleransi, dan berperilaku santun.[61]

4) Bahasa

Perkembangan bahasa terdiri dari:

a) Memahami bahasa reseptif, meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, dan menghargai.

[60]R. Sri Martini Meilanie. *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 119.

[61]*Ibid*., hlm. 120.

b) Ekspresi bahasa, meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan apa yang sudah diketahui, pembelajaran bahasa pragmatis, dan mengungkapkan perasaan, gagasan, dan keinginan dalam bentuk kalimat kecil.

c) Literasi, meliputi memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dari cerita.[62]

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh:

a) Anak menerima rangsangan
b) Budaya lokal
c) Frekuensi dan kualitas interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya
d) Perkembangan kognitif anak
e) Perkembangan otak anak.[63]

5) Fisik Motorik

Keterampilan motorik fisik berhubungan dengan kemampuan anak dalam menggunakan organ motorik. Ini membutuhkan keterampilan motorik kasar (berlari, melompat, melompat, berjalan) atau keterampilan motorik halus, serta koordinasi antara berbagai organ tubuh untuk melakukan suatu gerakan.[64]

6) Perkembangan Seni

Perkembangan seni adalah kemampuan untuk menemukan dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerak, musik, teater dan berbagai bidang seni lainnya (lukisan, seni rupa dan kerajinan), untuk dapat mengevaluasi harga tinggi untuk karya seni, tari, dan drama.[65]

---

[62]R. Sri Martini Meilanie. *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 119.

[63]Widya Ayu Puspita dan Susilowati, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: P2TK PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 21-23.

[64]*Ibid*., hlm. 21-23.

[65]R. Sri Martini Meilanie., hlm. 120.

3. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran

A. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang memproyeksikan tindakan yang akan diambil selama pembelajaran, mengkoordinasikan komponen instruksi untuk orientasi tujuan, materi, metode dan teknik, dan penilaian, menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pembelajaran adalah apa yang dilakukan guru dan anak di dalam kelas dan di luar sekolah.[66]

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.[67]

Perencanaan program pembelajaran meliputi kegiatan untuk membentuk tujuan pembelajaran, merumuskan isi/masalah yang akan diteliti, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merumuskan sumber belajar atau manual yang akan digunakan untuk membentuk penilaian hasil belajar. Fungsi RPP adalah untuk memandu kegiatan mengajar guru

[66]R. Sri Martini Meilanie. *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 112.

[67]Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022, hlm. 23.

dan membimbing anak ke dalam kegiatan belajar yang diselenggarakan secara sistematis dan metodis. Perencanaan program pembelajaran harus didasarkan pada pendekatan sistem prioritas yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran sejak dini menekankan pada aspek perkembangan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, seni dan emosi sosial. Pencapaian dan kualitas perkembangan serta intervensi yang akan dilakukan jika anak tidak memenuhi tujuan perkembangan disesuaikan dengan masalah perkembangan yang dihadapi anak dan cara guru memberikan solusi. Pencapaian dan tujuan tumbuh kembang anak sesuai dengan acuan Permendikbud tahun 2014 nomor 137 (STPPA = Standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak). Rencana belajar harus disusun secara mandiri oleh guru, sesuai dengan aturan yang berlaku. Rencana pembelajaran awal yang perlu disiapkan dan disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan antara lain Rencana Pembelajaran Term (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH). Saat mengembangkan ketiga jenis rencana, Anda harus mengacu pada konten pembelajaran yang telah dikembangkan dan ditentukan.[68]

Sebagai perencana pembelajaran, pendidik PAUD merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan KB, TK, atau RA. Idealnya, hal-hal yang berbeda yang harus diperhatikan oleh pendidik PAUD dalam perencanaan ini adalah:

1. Menetapkan tujuan dan topik pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran.
2. Memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan topik yang dipilih.

[68]R. Sri Martini Meilanie. *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 112-113.

3. Memilih dan mengalokasikan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan topik pembelajaran.
4. Merancang strategi pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang berbeda dan materi serta sumber yang dipilih dan diidentifikasi.
5. Mengidentifikasi bentuk penilaian pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tumbuh kembang anak usia dini.[69]

Penilaian merupakan unsur penting dalam perencanaan pembelajaran karena dengan penilaian dimungkinkan untuk melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran.[70] Ada beberapa hal yang terkait dengan penyusunan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran anak usia dini dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Pemilihan Kompetensi Dasar
   a. Sebelum guru melakukan penilaian, maka langkah pertama adalah menetapkan aspek apa yang akan dinilai. Tahap ini seharusnya sudah masuk saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan Rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dilihat pada anak.
   b. Pada tahap awal, sebagai latihan jumlah unsur yang dinilai cukup satu satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai bertambah. Misalnya 1 unsur sikap, 1 indikator keterampilan, dan 2 indikator pengetahuan.
2. Menentukan waktu dan tempat yang terbaik
   a. Tentukan waktu yang paling cocok untuk melihat indikator

[69]Ema Madahwati, "Studi Tentang Kompetensi Profesional Guru di TK Muslimat NU-1 Palangkaraya Tahun Ajaran 2019/2020", dalam *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, Vol. 15, Nomor 2, 2019, hlm. 23.

[70]R. Sri Martini Meilanie. *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 114.

tertentu, misalnya untuk melihat anak dapat bekerja sama, maka waktu observasi yang lebih tepat yaitu pada saat anak membereskan mainan. Saat ingin melihat seberapa sabarnya anak mengantri, maka pilih waktu saat anak menunggu waktu mengantri ke kamar kecil atau saat anak akan mencuci tangan.

b. Ketika guru sudah menentukan apa yang akan dilihat, maka guru hanya perlu beberapa menit untuk mengamati anak, sehingga guru akan mendapatkan informasi lebih banyak dibanding dengan guru yang tidak menyiapkan hal apa yang akan diobservasi.

c. Apabila guru sudah menetapkan indikator apa yang diobservasi, maka dapat memudahkan guru untuk melakukan penilaian. Karena di berbagai tempat guru dapat mengobservasi anak dengan waktu yang lebih singkat, sehingga lebih banyak anak yang dapat diobservasi.[71]

B. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian

Konsep penilaian juga sering dikaitkan dengan analisis kebutuhan atau yang dikenal dengan need assessment. Penilaian kebutuhan anak memberikan wawasan tentang perilaku aktual yang ditunjukkan anak dalam kaitannya dengan perilaku normatif pada usianya. Walter Dick, Lau Carey dan James O. Carey, yang memberikan gambaran tentang penilaian kebutuhan sebagai proses pengumpulan informasi tentang keadaan kemampuan yang sebenarnya (obvious ability) versus perilaku yang berbasis standar.

Dalam proses penilaian, guru harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian. Penilaian terhadap anak tidak saja dilakukan pada saat kegiatan inti di kelas, tetapi penilaian dilakukan dari saat anak datang sampai anak pulang. Lakukan proses penilaian pada saat anak melakukan berbagai kegiatan. Guru dapat menilai segala hal yang dilakukan anak

[71]Erman Syamsuddin, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, 2014, hlm. 12-13.

ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan proses penilaian, guru mengacu terhadap rencana penilaian yang telah ditetapkan.[72] Cara mengamati perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan tidak mengoreksi anak, mencatat perilaku penampilan anak, menemukan sesuatu yang menarik dalam perilaku sehari-hari anak, bekerjasama dengan guru lain, mulai dari yang paling sederhana, mengenali dan menghargai apa yang dipelajari anak.[73]

Guru harus berkompeten untuk melakukan penilaian pembelajaran. Asesmen dalam pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses yang tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali dalam waktu tertentu, tetapi terus menerus dan berkesinambungan. Asesmen pada PAUD dilakukan pada saat anak bermain, berinteraksi dengan teman atau guru, saat anak mengkomunikasikan pikirannya melalui pekerjaannya. Hal yang penting dipahami dan diubah adalah pemahaman guru bahwa tugas anak bukan menilai baik atau tidaknya, tetapi menganalisis kemajuan perkembangan anak.[74] Ada beberapa hal yang terkait dengan penyusunan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran anak usia dini dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Observasi atau pengamatan

   Hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi). Observasi adalah cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Observasi dilakukan guru saat anak bermain atau melakukan suatu kegiatan sekalipun tidak sedang bermanin di dalam ruangan.

[72]Kiki Mundia Sari, Heru Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Obsesi*, Vol. Nomor 4, No. 2, 2020, hlm. 907.

[73]R. Sri Martini Meilanie. Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD. Kemendikbud, hlm. 122-123.

[74]Nina Kurniah, "Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini di Lingkungan Guru PAUD", dalam *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, Vol. 19, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 179.

a. Pencatatan

Teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak dengan menggunakan:

1) Catatan harian

Catatan harian dilakukan guru selama melakukan observasi saat anak bermain. Jika anak cukup banyak sebaiknya guru memfokuskan pada beberapa anak di setiap harinya secara bergilir, sehingga dalam satu minggu (sub tema) semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya dalam catatan harian. Catatan harian dibuat dengan memperhatikan:

a) Catatan tidak berdasarkan asumsi (menurut sudut pandang pengamat), misalnya menuliskan: Yasmin agresif, bosan, marah, dll.

b) Tidak menggunakan kata-kata yang subjektif dan ambigu (memiliki lebih dari satu makna), misalnya: Yasmin bermain berantakan. Ia terlalu banyak menggunakan mainan.

c) Catat kejadian segera pada saat peristiwa berlangsung, oleh karena itu sebaiknya guru selalu membawa buku kecil di dalam saku dan mencatat kata-kata kunci terkait dengan hal yang diamati. Bila tidak memungkinkan segera lakukan pencatatan saat anak pulang.

d) Tulis nama dan usia anak, tanggal/waktu, tempat kejadian, serta peristiwa yang diamati.

e) Telaah KD dan indikator perkembangan, tentukan KD dan indikator perkembangan mana yang relevan dengan peristiwa pada catatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Catatan anekdot (*anecdotal records*)

Catatan anekdot merupakan catatan sikap dan perilaku anak secara khusus terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada saat tertentu dan dalam situasi tertentu. Karakteristik catatan anekdot adalah:

a) Catatan simpel (tidak bertele-tele); hanya mencatat apa yang diucapkan anak, sikap yang dieskpresikan anak baik melalui kata maupun bahasa tubuh, serta perilaku yang ditampilkan anak.
b) Mencatat perilaku yang tidak biasa pada anak baik positif (kemajuan yang diperoleh) maupun negatif (misalnya Ahmad yang biasanya tenang, namun hari ini menangis terus).
c) Akurat (tepat), objektif (apa adanya) dan spesifik (khusus/tertentu).

Tujuan catatan Anekdot:

a) Memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau munculnya profil anak.
b) Memunculkan situasi belajar yang lebih tepat untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dan mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat.

3) Hasil karya anak

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan yang dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll. Rambu-rambu menyusun catatan hasil karya anak.

a) Tuliskan nama, tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak *(looking*) dengan teliti. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.

c) Tanyakan kepada anak apa yang terlihat oleh guru, tidak menggunakan pikiran atau kesimpulan guru (*naming).* Misalnya Yasmin membuat gambar banyak kepala dengan berbagai warna. Maka yang dikatakan guru adalah: ”ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja?, warna apa saja yang kamu pakai?” dst.

d) Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.

Dari hasil catatan guru akan nampak Kompetensi Dasar apa saja yang muncul dari hasil karya anak tersebut.[75]

C. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi capaian perkembangan masing-masing anak

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan analisis kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen pembelajaran. Hasil penilaian untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan data kualitatif (pengamatan atau evaluasi) dan data kuantitatif (dalam bentuk numerik). Data tersebut diperoleh dengan membandingkan prestasi belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran, baik pada tingkat hasil belajar pada akhir periode, maupun dengan tujuan pembelajaran awal.[76]

[75]Erman Syamsuddin, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, 2014, hlm. 13-20.

[76]Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022, hlm. 41.

Semua kegiatan pemberian layanan memerlukan penilaian, terutama layanan belajar siswa, dimana penilaian sangat penting agar hasil belajar anak dapat diukur secara memadai dan tepat. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan siswa dalam perkembangan dalam kaitannya dengan bidang-bidang pengembangan kebiasaan dan bidang-bidang pengembangan keterampilan dasar. Hasil penilaian juga dapat membantu pendidik memodifikasi program dan kegiatan pembelajaran awal. Hasil penilaian dapat dijadikan masukan bagi pendidik untuk menciptakan kegiatan menyenangkan yang secara optimal merangsang tumbuh kembang siswa.[77]

Laporan hasil tes dan evaluasi disajikan dalam bentuk laporan proses pembelajaran, berupa laporan hasil belajar yang disintesiskan atas dasar pengolahan hasil evaluasi. Minimal, laporan kinerja memberikan informasi tentang prestasi siswa. Di PAUD, selain memuat informasi tersebut, laporan hasil belajar juga memuat informasi tentang tumbuh kembang anak. Satuan pengajaran wajib melaporkan hasil akademik dalam bentuk transkrip.[78]

Keterampilan yang dimiliki guru membantu penguasaan bahan ajar dan proses belajar mengajar, dan guru juga harus melaksanakan penilaian dan proses administrasi. Penilaian dan laporan perkembangan anak dimaksudkan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran lebih lanjut berdasarkan perkembangan anak mereka, memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak mereka, dan mendukung advokasi kelancaran program, guru dan orang tua dari anak-anak mereka.[79]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[77]Reiska Primanisa, Nurul Zahriani Jf. "Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)", dalam *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 11.

[78]Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, hlm. 53.

[79]R. Sri Martini Meilanie. *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 115.

D. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Penilaian menentukan keberhasilan siswa. Asesmen memegang peranan yang sangat penting, karena melalui penilaian, guru dapat menentukan apakah orang yang diajar memiliki keterampilan yang perlu diperoleh untuk dimasukkan dalam kurikulum baru atau sebaliknya. standar minimal yang mereka butuhkan. sebuah program pendampingan. Asesmen menentukan keberhasilan guru. Asesmen dilakukan tidak hanya untuk mengetahui prestasi akademik seorang anak tetapi juga untuk menentukan keberhasilan guru. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan alat penilaian harus tepat, agar guru dapat senantiasa meningkatkan kualitasnya. Sebagaimana beberapa ahli pembelajaran menegaskan bahwa kemampuan melakukan penilaian harus dimiliki oleh guru karena dengan penilaian semua komponen pembelajaran yang dilakukan akan dinilai dan menjadi reflektif, umpan balik untuk memperbaiki semua komponen pembelajaran.[80]

Adanya bukti penilaian kualitas memudahkan guru untuk terus meningkatkan kualitas penilaiannya. Jadi ini berarti bahwa setiap guru dapat memenuhi syarat untuk mengambil penilaian yang baik dan menjadi guru yang berkualitas dengan:

1. Mempelajari fungsi penilaian
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
3. Mengembangkan teknik dan prosedur penilaian
4. Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
5. Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
6. Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
7. Menggunakan hasil penilaian untuk untuk meningkatkan proses belajar mengajar

[80]Nina Kurniah, "Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini di Lingkungan Guru PAUD", hlm. 183.

8. Menilai teknik dan prosedur penilaian
9. Menilai keefektifan program pengajaran[81]

Penilaian tanpa umpan balik hanya data administrasi yang kurang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian siswa selama kurun waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk direnungkan dan dievaluasi. Kegiatan tindak lanjut untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hasil dengan orang tua perlu dilaksanakan sebagai bentuk program deteksi dini perkembangan anak, antara lain:

a. Mendeteksi perkembangan anak

Anak-anak harus diskrining untuk tanda-tanda sehat, seperti penambahan berat badan, anak yang lebih besar, kemampuan untuk tumbuh seiring bertambahnya usia, latihan pispot dan jarang sakit. Institusi pendidikan seringkali memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mencapai hasil yang lebih akurat dengan menyelenggarakan kegiatan yang bermitra dengan Laporan Perkembangan Anak Usia Dini (Pasal PAUD) untuk menerima layanan stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Perkembangan (SDIDTK) setiap enam bulan. Dengan layanan SDIDTK, petugas kesehatan anak menentukan status gizi anak, apakah anak itu stunting (ukuran remaja), apakah anak itu tumbuh sesuai usia dan penemuan atau emosi.

Kemudian memeriksa rambut anak, jika rambutnya tidak bersih, kusut, periksa mata anak untuk mata kendur seperti tidak makan sayur, periksa telinga untuk melihat apakah anak memiliki penyakit telinga. Jika gigi anak kotor, periksa hidung anak apakah masuk angin, periksa rongga mulut apakah gigi kotor atau tertusuk, periksa apakah kulit anak kering, gatal, merah karena alergi atau tidak,

[81]Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran", dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan,* Vol. 15, Nomor 28, 2017, hlm. 62-63.

periksa kuku jari tangan dan kaki. untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak dilaksanakan sesuai program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, setelah diketahui hasilnya bila perlu akan dialihkan ke tenaga medis atau psikiater fisik. Penerapan deteksi dini tumbuh kembang pada pendidikan anak usia dini memiliki implikasi penting bagi pendidik khususnya orang tua. Selain perkembangan anak, pendidik dan orang tua perlu memahami dan mengetahui celah-celah perkembangan dan kelemahan anak.

b. Deteksi perkembangan sosial emosional dan kemandirian

Deteksi dini ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mengontrol emosi serta pengendalian diri. Perkembangan sosial dan emosional anak memerlukan perhatian karena permainan anak dipengaruhi oleh beberapa aspek perkembangan kognitif dan motorik, seperti lingkungan sosial, dan emosi anak. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui hak-hak seseorang, mengikuti aturan, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilaku sendiri untuk kepentingan orang lain, perilaku sosial, termasuk kemampuan untuk bermain dengan teman sebaya, memahami emosi, bereaksi, berbagi , dan menghormati hak dan pendapat orang lain. Kerjasama, toleransi dan sopan santun. Keterbatasan dapat terjadi, seperti ketika anak kurang konsentrasi/perhatian, sulit berinteraksi dengan orang lain, mudah menangis, sering marah jika anak tidak melakukan apa yang diinginkannya.

c. Deteksi perkembangan bahasa

Deteksi dini dilakukan untuk melihat hambatan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, antara lain kemampuan membedakan bunyi yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), ucapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik). Memahami bahasa reseptif, meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, enjoy, dan enjoy reading. Bahasa ekspresif, meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, mengucapkan apa yang diketahui, mempelajari bahasa pragmatis, mengungkapkan perasaan, gagasan, dan keinginan dalam scribble scribble. Literasi melibatkan pemahaman hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata-kata dari cerita.

d. Deteksi perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus

Deteksi motorik kasar dini dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh menggunakan otot-otot besar. Termasuk gerakan tubuh yang terkoordinasi, fleksibilitas, keseimbangan, kelincahan, mobilitas, tidak aktif, dan mengikuti aturan. Deteksi motorik halus dini dilakukan untuk melihat rintangan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat dari otot-otot kecil dengan mata dan tangan. Termasuk kemampuan dan fleksibilitas untuk menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri Anda dalam berbagai cara. Perilaku kesehatan dan keselamatan meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia dan kemampuan berperilaku bersih, sehat, dan sadar akan keselamatan.

e. Deteksi perkembangan kognitif

Deteksi dini aspek kognitif dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang berkaitan dengan aspek kematangan proses berpikir. Seperti belajar dan pemecahan masalah, yang meliputi kemampuan memecahkan masalah sederhana sehari-hari secara fleksibel dan sosial, serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru. Berpikir logis, termasuk beberapa perbedaan, kategori, pola, inisiatif, perencanaan, dan melihat sebab dan akibat. Berpikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

simbolik meliputi kemampuan mengenal, merujuk dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan objek yang berbeda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

f. Deteksi dini pada perkembangan seni

Kegiatan budaya merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan seni memberi anak-anak kesempatan untuk berkreasi dan menggabungkan materi dengan cara yang mungkin tidak pernah dibayangkan guru. Pemenuhan kebutuhan ekspresi anak dibimbing dan dipantau secara sistematis dan terencana. Biarkan kekuatan ekspresif yang diberikan kepada anak-anak benar-benar bermakna dan berguna bagi mereka.

Menurut Suyadi, seni dalam pendidikan prasekolah memiliki peran, seni dapat membantu anak-anak menyadari betapa luasnya kehidupan manusia, melihatnya dengan cara yang berbeda, dengan seni, orang dapat mengekspresikan emosi, menyampaikan makna, dan dapat mengembangkan bentuk-bentuk yang sangat cerdas.

Hasil tersebut merupakan hasil deteksi-deteksi yang perlu dipahami pendidik anak usia dini dalam melaksanaan penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Kerjasama antara pendidik dengan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting karena pembelajaran bukan hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga di rumah dan lingkungan sekitar peserta didik. Terutama sebagian besar waktu peserta didik berada di rumah bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya dibandingkan di sekolah.[82]

E. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orang tua dan pihak lain yang berkepentingan

Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian pendidik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

[82]Reiska Primanisa, Nurul Zahriani Jf. "Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)", dalam *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 6-10.

Laporan perkembangan anak usia dini dilaporkan oleh kepala lembaga/pendidik secara lisan dan tertulis. Cara yang ditempuh dapat dilaksanakan dengan bertatap muka serta dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua peserta didik. Hal yang harus diingat dalam pelaksanaan pelaporan hasil penilaian hendaknya menjaga kerahasiaan data atau informasi, artinya bahwa data atau informasi tentang peserta didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua dari anak yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan berikutnya.[83]

Laporan perkembangan anak disiapkan melalui proses analisis, sintesis, interpretasi, dan pertukaran. Selama analisis dan sintesis, guru mengumpulkan data hasil penilaian perkembangan yang telah diambilnya untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang diamati pada anak. Selanjutnya guru menjelaskan ciri-ciri perkembangan anak yang telah diamati oleh anak.[84]

F. Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran

Melihat berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi guru, Asmani yang dikembangkan dari sudut pandang Arifian menyoroti beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga etika profesi guru, antara lain menyediakan perpustakaan guru, membuat jurnal guru, praktik model atau metode pembelajaran yang berbeda, melakukan penelitian, melakukan tindakan, mengikuti pendidikan dan pelatihan,

[83]Erman Syamsuddin, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, 2014, hlm. 26-27.

[83] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

[84]R. Sri Martini Meilanie, *Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD*. Kemendikbud, hlm. 114-115.

mengalokasikan kesetaraan guru negeri, membebaskan guru dari pragmatisme politik dan memperkuat organisasi profesi guru.[85]

Untuk mencapai tujuan pendidikan dari lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, guru perlu melengkapi dan meningkatkan keterampilannya. Beberapa kualifikasi yang harus dimiliki guru antara lain:

1. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.[86]

Seorang guru sekurang-kurangnya harus cakap dan menguasai: (1) dasar-dasar penilaian pendidikan (pengukuran, penilaian, dan penilaian); (2) perbedaan bentuk dan pendekatan penilaian, seperti penilaian formatif dan sumatif, penilaian belajar, penilaian pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (AFL, AOL, dan AAL); (3) berbagai jenis tes seperti tes kinerja dan tes diagnostik; () kerangka evaluasi standar dan kerangka acuan kriteria; (5) perbedaan teknik penilaian pada tingkat kelas (classroom-based assessment) untuk setiap aspek yang dinilai (pengetahuan, sikap dan keterampilan); dan (6) pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan berbagai alat penilaian (tes tertulis, panduan observasi, panduan penilaian kinerja, dll). Selain itu, guru perlu mengikuti perkembangan regulasi terkait kebijakan evaluasi pendidikan (penilaian guru, penilaian satuan pengajaran, dan penilaian pemerintah), baik berupa undang-undang, peraturan, maupun standar. serta arahan atau

[85]Eliterrius Sennen, "Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru", paper dipresentasikan dalam *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 2017.

[86]Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran", dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, Nomor 28, 2017, hlm. 62-63.

instruksi teknis dari instansi terkait.[87] Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Mengikuti organisasi-organisasi keguruan

   Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru di kelompoknya masing-masing, menyatukan kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta mengatasi kesenjangan yang ada. Selain itu, juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.

2. Mengikuti kursus kependidikan

   Mengikuti kursus tidak semata-mata berbicara tentang suatu teknik, tetapi merupakan sarana yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuannya tentang profesi guru dan meningkatkan keterampilannya dalam praktik menunjukkan profesinya.

3. Adanya supervisi dari kepala sekolah maupun lembaga pendidikan

   Dengan adanya supervisi maka akan tercipta kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan ini harus dilakukan sepenuhnya secara terbuka dan jujur, atau akan membuat jarak antara manajemen lembaga dan dewan guru. Kegiatan pemantauan terutama ditujukan untuk:

   a. Membangkitkan dan merangsang semangat kerja guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugasnya.
   b. Mengembangkan dan meneliti metode belajar mengajar baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan tepat.
   c. Mengembangkan kerjasama yang baik dan serasi antara guru dan siswa, guru dengan guru lainnya, guru dan administrator sekolah,

[87]Suprananto, "Kompetensi Pendidik dalam Bidang Penilaian", Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014, hlm. 2.

dan seluruh personel sekolah di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

d. Berupaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman guru dan staf sekolah melalui pelatihan rutin berupa seminar, seminar, in-service training, refresher training, dll.

4. Mengadakan rapat sekolah

Rencana ini termasuk mengadakan pertemuan rutin dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk pertemuan yang berkaitan dengan perkembangan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan sarana yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar. Selain itu, banyak masalah atau masalah sekolah dapat diselesaikan melalui pertemuan. Dimana setiap guru dapat mengungkapkan pendapat dan pemikirannya serta ikhtiar lainnya. Tujuan rapat pimpinan institusi adalah untuk mempertemukan seluruh pegawai yang berbeda pendapat, pengalaman, dan kemampuan menjadi satu kesatuan potensial yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan bersedia bekerja sama untuk mencapainya.[88]

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan dari penelitian ini secara umum, terbagi menjadi tiga berupa bagian pertama, bagian inti, dan bagian terakhir. Bagian pertama tesis ini terdiri dari halaman-halaman yang mencakup judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, pengesahan direktur, dewan penguji. motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Pada bagian inti, tesis berisi inti dari permasalahan yang tersusun mulai dari bab I sampai bab IV, yaitu sebagai berikut:

[88]Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan: Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, Nomor1, 2014, hlm. 679-680.

Bab I, meliputi pendahuluan yang berupa latar belakang dari permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II penelitian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian dan metode yang digunakan. Bab III menjadi bagian yang paling penting dari penelitian ini, karena bab tersebut berisi pembahasan dan penjelasan dari hasil penelitian. Bab IV berisi penutup, yaitu kesimpulan serta saran yang telah disusun oleh peneliti yang merupakan bagian paling akhir dari penelitian ini. Selanjutnya daftar pustaka yang menjabarkan dan memperjelas sumber-sumber yang diguanakan pada penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram telah diterapkan oleh para guru. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, antara lain ceklist, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio anak. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, guru melakukan analisis terhadap hasil penilaian anak guna mengidentifikasi capaian perkembangan masing-masing anak. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orang tua dan pihak lain yang berkepentingan pada akhir semester dan akhir tahun.

Faktor pendukung kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram yaitu adanya sarana prasarana sekolah yang memadai, adanya kerjasama yang baik antara kepala TK, para guru, dan para staff lainnya, berbagai macam bentuk pembinaan yang disampaikan oleh pengawas, buku pedoman yang akan digunakan sebagai acuan, adanya loyalitas atau tanggung jawab dari para guru untuk melaksanakan asesmen pembelajaran, serta adanya sistematika penilaian di sekolah sebagai acuan guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran. Faktor penghambat kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram yaitu guru kurang menguasai teknologi, guru kurang mendapatkan wawasan terkait dengan asesmen, serta waktu yang tidak memadai untuk melaksanakan asesmen pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran adalah dengan mengikuti organisasi-organisasi keguruan, mengikuti kursus kependidikan, melanjutkan pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, workshop, webinar, maupun seminar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Asesmen Pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian awal terkait dengan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran, maka dibutuhkan adanya penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asesmen pembelajaran.
2. Penelitian yang dilaksanakan hanya berada dalam lingkup TK Negeri Pembina Mataram, hasil penelitian akan berubah apabila diterapkan pada TK Negeri Pembina lain ataupun jenjang TK/RA/PAUD lainnya.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat, diharapkan dapat dievaluasi kembali oleh Kepala TK maupun para guru, agar proses pelaksanaan asesmen pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Demikian tesis ini peneliti buat dan peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan dari tesis ini maupun penelitian berikutnya. Atas partisipasi dan bantuan dari semua pihak, peneliti mengucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Hamid, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan', *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1.2 (2017), 277-289 < http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4598>

A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Penertbit Kencana, 2014)

Akhmad Riadi, 'Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 52-67 < http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>

Asep Achadiat Sudrajat, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD", dalam https://disdik.bogorkab.go.id/post/upaya-meningkatkan-kompetensi-guru-paud-melalui-diklat-berjenjang. Akses tanggal 9 Juni 2022

Asep Supena, Indra Jaya, Dona Paramita, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018)

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022

Chaerul Rohman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016)

Chairany Fadilah, Riswanti Rini, Devi Nawangsasi, 'Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik', *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2019), 1-9

Ema Madahwati, "Studi Tentang Kompetensi Profesional Guru di TK Muslimat NU-1 Palangkaraya Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 15.2 (2019), 16-28

Erman Syamsuddin, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014)

Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Ernawita, 'Asesmen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum', (2013), 1-12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Gito Supriadi, ‘Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah’, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12.1 (2021), 12-19

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*. (Banjarmasin: Al-Mawardi Prima, 2016)

Hamzah Pagarra, Patta Bundu, Muhammad Irfan, Hartoto, Siti Raihan, ‘Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online’, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10.3 (2020), 260-265 < https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.16069>

Hapidin, *Penyusunan Perangkat Pembelajaran*. Modul 6 PPG Bagi Guru PAUD, Kemendikbud, 2019

Heni Nafiqoh, Ema Aprianti, Euis Eti Rohaeti, ‘Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penilaian Anak Usia Dini dengan Teknik Fortopolio’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 2,2 (2019), 66-71 <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.440>

https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html

Ika Irayana, ‘Pengembangan Screening Assesment untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.1 (2017), 99-108 < https://doi.org/1051529/ijiece.v2i1.92>

Iman Rochyadi, ‘Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung’, *Jurnal EMPOWERMENT*, 4.1 (2014), 1-10

Imarah Millati, Ari Hestaliana R. ‘Kompetensi Pedagogik Guru di PAUD’, *GENTA MULIA*. 12.1 (2021), 187-196

Indrawati Noor Kamila, ‘Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan’, *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3.1 (2017), 38-56 <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p38-56.317>

Irhamni, ‘Prinsip-prinsip dan Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar’, *Jurnal Intelektualita*, 5.1 (2017), 111-119

Irmawati Liliana Kusuma Dewi, ‘Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru’. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 5.2 (2015), 249-381

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jajat Sudrajat, ‘Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13.1 (2020), 100-110 <http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Julita Andriana, Sumarsih, Delrefi D., ‘Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), 18-23 <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.83-88>

Khairiah, dkk, ‘Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia’, *Jurnal Al-Khair: Manajemen, Pendidikan, dan Hukum*, 1.2 (2021), 87-98 <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.6281>

Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015)

Kiki Mundia Sari, Heru Setiawan, ‘Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi*. 4.2 (2020), 900-912 < http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>

La Ode Anhusadar, ‘Assesment dalam Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Al-Ta’dib*, 6.1 (2013), 58-70

Margaretha Sri Yuliariatiningsih, Tati Setiaty, ‘Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini’, *Jurnal Cakrawala Dini*, 3.1 (2018), 1-18 <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10325>

Masrum, ‘Manajemen Peningkatan Kinerja Guru’, *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 9.1 (2017), 1-11

Mohamad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, N. Hani Herlina, ‘Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis’. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 97-112 <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>

Mutia Ulfa, Peran Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAUD di TK Khalifah Aceh 3 (Tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Nafiah, Sri Hartatik, ‘Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat RPPH melalui Supervisi Klinis di PAUD As-Sajidah Driyorejo Gresik’, *Education and Human Development Journal*, 3.1 (2018), 9-18 <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.84>

Nila Fitria, Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. 2017

Nina Kurniah, Nesna Agustriana, Rufran Zulkarnain, 'Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini di Lingkungan Guru PAUD', *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19.1 (2021), 177-185

Noly Shofiyah, Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018)

PaudPedia, "Format Ceklis pada Penilaian Perkembangan Anak", dalam https://paudpedia.kemdikbud.go.id/index.php/Claman/detail?id=20210315050548&ix=2. Akses tanggal 18 Juli 2022

R. Sri Martini Meilanie. Modul 5 Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru PAUD. Kemendikbud

Reiska Primanisa, Nurul Zahriani Jf, 'Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)', *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3.1 (2020), 1-14 <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>

Ria Novianti, Enda Puspitasari, Daviq Chairilsyah, 'Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru, *Jurnal Sorot*, 8.1 (2013), 95-104 <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.8.1.95-104>

Rina Febriana, *Kompetensi dan Kode Etik Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

Ririanti Rachmayanie, 'Penggunaan Asesmen Portopolio pada Pembelajaran Anak Usia Dini", paper dipresentasikan dalam *Penguatan Literasi Guru dalam Asesmen Kelas*, Banjarmasin, 28-29 Juli 2017

Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish. 2016)

Ronny Farwan, Muhamad Ali, Lukmanulhakim. 'Pemahaman Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.6 (2005), 1-17 <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10636>

Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Jakarta: Kencana, 2019)

Sarah Fazilla, Riandi Marisa, 'Pengembangan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Portofolio Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15. 3 (2015), 11-22 <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1416>

Sarjono, 'Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu', *Jurnal Al Fitrah*, 3.2 (2020), 132-140 <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v3i2.3788>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Saryati, ‘Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Administrasi Pendidikan: Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2014), 669-831

Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sofia Hartati, ‘Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di DKI Jakarta’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.1 (2017), 19-30 <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.02>

Sri Nurhayati, Anita Rakhman, ‘Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi’, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2017), 109-120 <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>

Sri Yunimar Ningsih, Nurhafizah, ‘Konsep Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.2 (2019), 694-703 < https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.270>

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sulthon, ‘Konsep Guru yang Mendemokrasi dan Demokratif’, *Jurnal Elementary*, 3.1 (2015), 115-134

Sunhaji, ‘Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru’, *Jurnal Insania*, 17.2 (2012), 279-297 <https:doi.org/10.24090/insania.v17i2.1503>

Supandi, Ahmad, ‘Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan’, *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani*, 7.1 (2019), 126-136

Super Buku, “Fungsi dan Format Buku Penghubung TK”, dalam http://bukupaud.com/fungsi-dan-format-buku-penghubung-tk.html, Akses Tanggal 19 Juli 2022

Suprananto, Kompetensi Pendidik dalam Bidang Penilaian, Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014

Theresia Alviani Sum, Emilia Graciela Mega Taran, ‘Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran’, *Jurnal Obsesi*, 4.2 (2020), 553-550 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>

Trie Wulandari, Fadillah, Sri Lestari, ‘Analisis Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.1 (2015) 1-15 <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12221>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yuni Sugiarti, ‘Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)’, *Jurnal Teknodik*, 16.1 (2012), 45-58 <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.7>

Yuslam, Riris Eka Setiyani dan Almi Kurnia Sari, ‘Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga’, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 151-168 <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA